

Pembelajaran Tari Hegong: Optimalisasi Praktik Tari Etnik Nusantara di Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta

Wiga Nugraheni⁽¹⁾, Cholismahardhika⁽²⁾

^{1,2}Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Email: [1wiganugraheni@uny.ac.id](mailto:wiganugraheni@uny.ac.id), [2cholismahardhika@uny.ac.id](mailto:cholismahardhika@uny.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini berangkat dari tantangan pembelajaran praktik tari etnik Nusantara, khususnya Tari Hegong, yang sering terkendala oleh keterbatasan waktu dan ruang untuk pengajaran tatap muka yang intensif, serta kebutuhan akan visualisasi gerakan tari yang jelas dan dapat diakses berulang kali. Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini bertujuan mengoptimalkan pembelajaran Tari Hegong melalui pengembangan video tutorial di Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta. Video tutorial ini diharapkan menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran tari yang memerlukan visualisasi praktis. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video tutorial Tari Hegong terbukti efektif membantu mahasiswa dalam memahami gerakan tari secara lebih terstruktur dan visual, serta memberikan kemudahan dalam latihan mandiri di luar kelas. Berdasarkan uji coba terbatas dan evaluasi dari para ahli, produk video tutorial ini telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran tari. Oleh karena itu, video tutorial ini sangat potensial menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan Tari Hegong, serta diharapkan dapat diperluas penggunaannya di masa mendatang untuk tari etnik Nusantara lainnya.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-07-2025

Disetujui pada : 20-07-2025

Dipublikasikan pada : 31-07-2025

Kata Kunci:

Optimalisasi pembelajaran praktek, Tari etnik Nusantara, Tari Hegong.

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i3.1300

PENDAHULUAN

Pendidikan seni tari memegang peranan krusial dalam melestarikan dan mengembangkan warisan budaya bangsa, khususnya seni tradisional. Di Indonesia, keberadaan Program Studi Pendidikan Seni Tari di berbagai perguruan tinggi, seperti Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), menjadi garda terdepan dalam upaya ini. Melalui pendidikan formal, nilai-nilai, teknik gerak, dan filosofi tari etnik Nusantara dapat terus diwariskan kepada generasi muda. Pembelajaran praktik tari di perguruan tinggi, khususnya untuk tari etnik seperti Tari Hegong dari Nusa Tenggara Timur, tidak hanya bertujuan mengajarkan gerak, tetapi juga menanamkan pemahaman mendalam tentang makna dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Namun, metode pembelajaran tari konvensional kerap dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Waktu dan ruang yang terbatas di dalam kelas sering kali tidak cukup untuk mengakomodasi kebutuhan latihan berulang dan pendalaman materi oleh mahasiswa. Selain itu, kurangnya akses terhadap materi pembelajaran di luar jam kuliah menjadi kendala serius, terutama bagi gerakan tari yang kompleks dan memerlukan visualisasi detail. Fenomena ini selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi praktik seringkali disebabkan oleh kurangnya media pendukung yang interaktif dan dapat diakses secara fleksibel (Smith & Jones, 2022). Studi lain juga menyoroti bahwa pembelajaran tatap muka saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar individu yang beragam, terutama dalam ranah keterampilan motorik seperti tari (Chen et al., 2023).

Dunia pendidikan kini diuntungkan oleh kemajuan teknologi, terutama komputer dan internet, yang berperan penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran. Dalam era digital, inovasi dalam metode pembelajaran menjadi suatu keniscayaan. Media pembelajaran yang efektif bisa menjadi stimulus kuat untuk memicu minat belajar siswa sekaligus memperdalam pemahaman mereka akan materi pelajaran (Aprianti et al., 2025). Khususnya media video tutorial, menawarkan solusi yang menjanjikan untuk mengatasi hambatan tersebut. Video tutorial memungkinkan mahasiswa mengakses materi pembelajaran tari kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas yang sangat dibutuhkan untuk latihan mandiri dan pengulangan materi. Kemampuan video untuk menampilkan gerakan tari secara visual dan terstruktur, bahkan dengan opsi memperlambat atau mengulang bagian tertentu, terbukti sangat membantu mahasiswa dalam memahami teknik gerak yang rumit seperti pada Tari Hegong. Berbagai penelitian telah mengonfirmasi efektivitas video tutorial dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis di berbagai disiplin ilmu, termasuk seni dan olahraga (Lee & Kim, 2021; Garcia et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengoptimalkan pembelajaran praktik Tari Hegong melalui pengembangan dan pemanfaatan video tutorial. Tujuan dari studi ini mencakup: (1) menganalisis penerapan video tutorial dalam pembelajaran praktik Tari Hegong; (2) mengevaluasi keefektifan video tutorial dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa; serta (3) mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan penggunaan video tutorial dalam konteks pembelajaran tari etnik Nusantara.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), sebuah kerangka kerja sistematis yang ideal untuk menghasilkan produk pembelajaran baru. Model ADDIE dipilih karena memungkinkan pengembangan produk yang terstruktur dan iteratif, di mana setiap tahapan didasarkan pada hasil dari tahapan sebelumnya, serta memungkinkan revisi berdasarkan umpan balik (Branch, 2009). Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendalami fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran, memberikan gambaran yang kaya dan detail mengenai pengalaman mahasiswa dan dosen.

Tahapan ADDIE dengan teknik pengumpulan data yang kompleks dan instrumen yang beragam untuk memastikan kelengkapan dan validitas temuan. Pada tahap analisis, data dikumpulkan melalui observasi awal terhadap proses pembelajaran tari konvensional dan wawancara dengan dosen serta mahasiswa untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah pembelajaran Tari Hegong. Tahap Desain melibatkan perancangan konsep video tutorial, termasuk *storyboard* dan skrip, yang didasarkan pada hasil analisis kebutuhan. Pada tahap Pengembangan, video tutorial Tari Hegong diproduksi, dan diuji coba terbatas pada sekelompok kecil mahasiswa. Data pada tahap ini dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi video proses latihan.

Selanjutnya, tahap Implementasi melibatkan penggunaan video tutorial dalam pembelajaran praktik Tari Hegong oleh subjek penelitian, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari UNY yang mengikuti mata kuliah Tari Etnik Nusantara. Pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan secara intensif melalui observasi langsung selama proses pembelajaran dan latihan, serta wawancara mendalam dengan mahasiswa untuk menggali persepsi, kemudahan, dan kendala yang dihadapi. Dokumentasi video proses latihan dan evaluasi performa mahasiswa juga menjadi instrumen penting untuk merekam perkembangan keterampilan. Terakhir, tahap Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas video tutorial secara keseluruhan. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase, untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kelayakan produk berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, dimulai dari tahap analisis hingga evaluasi akhir produk.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengembangan dan penerapan video tutorial Tari Hegong dalam platform *e-learning* Besmart, serta pembahasannya berdasarkan tahapan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

1. *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan dalam pembelajaran Tari Hegong. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mahasiswa seringkali menghadapi kesulitan dalam menguasai gerak, ketepatan irama, dan ekspresi tari hanya dengan mengandalkan pertemuan tatap muka. Keterbatasan waktu dan kesempatan untuk mengulang gerakan menjadi kendala signifikan. Berdasarkan analisis kebutuhan ini, diputuskan untuk mengembangkan video tutorial Tari Hegong yang diintegrasikan ke dalam platform *e-learning* Besmart. *E-learning* tersebut dapat diakses melalui website besmart.uny.ac.id, sebagai solusi untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri dan pengulangan materi.

2. *Design* (Desain)

Pada tahap desain, dirancang konsep video tutorial Tari Hegong agar sesuai dengan karakteristik tari dan kebutuhan belajar mahasiswa. Desain pembelajaran menitikberatkan pada penyajian materi tari secara visual dan audio yang jelas, dengan fokus pada detail gerakan, ketepatan irama, dan ekspresi. Video-video dirancang untuk dapat diulang-ulang, memungkinkan mahasiswa untuk belajar sesuai kecepatan mereka sendiri. Integrasi video ke dalam *e-learning* Besmart juga dipertimbangkan agar mudah diakses dan digunakan oleh mahasiswa.

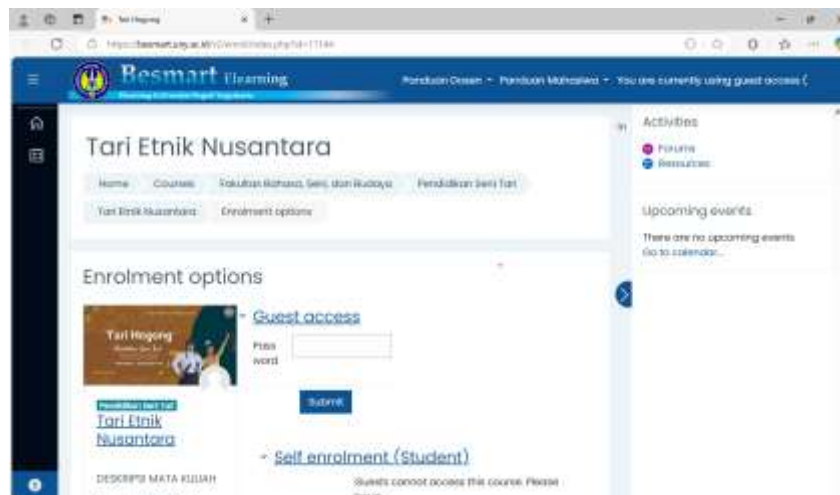
3. *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan melibatkan produksi video tutorial Tari Hegong dan pengintegrasinya ke dalam platform *e-learning*. Video dibuat dengan mempertimbangkan aspek pedagogis tari, seperti sudut pandang kamera yang jelas untuk menunjukkan detail gerakan, iringan musik yang sesuai, dan penjelasan verbal jika diperlukan. Setelah video selesai diproduksi, video tersebut diunggah dan diatur dalam media *e-learning* Besmart, memastikan fungsionalitas dan kemudahan akses bagi mahasiswa. Gambar tampilan media *e-learning* Besmart yang digunakan untuk pembelajaran tari Hegong dengan video tutorial menunjukkan antarmuka yang ramah pengguna, memungkinkan mahasiswa menavigasi dan mengakses konten video dengan mudah.

4. *Implementation* (Implementasi)

Penerapan video tutorial dalam pembelajaran praktik Tari Hegong dilakukan dengan menginstruksikan mahasiswa untuk mengakses materi melalui *e-learning* Besmart. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk memanfaatkan video tutorial sebagai suplemen atau sumber utama dalam latihan mandiri. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa secara aktif memanfaatkan video tutorial Tari Hegong. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk menganalisis penerapan video tutorial dalam pembelajaran praktik Tari Hegong.

Berikut ini merupakan tampilan media *e-learning* Besmart yang digunakan untuk pembelajaran tari Hegong dengan video tutorial.



Gambar 1. Tampilan Besmart UNY untuk Materi Tari Hegong

Tabel 1. Hasil Observasi Penggunaan Video Tutorial dalam Pembelajaran Tari Hegong

No.	Nama Mahasiswa	Frekuensi Menonton Video	Pemahaman Gerak (Skala 1-5)	Keterampilan Praktik(Skala 1-5)	Catatan Observasi
1	Aulia	7 kali	5	5	Gerakan lebih luwes dan hafal urutan dengan baik.
2	Raka	5 kali	4	4	Memahami tempo, hanya kurang pada posisi tangan.
3	Sari	8 kali	5	5	Penguasaan teknik meningkat drastis.
4	Wira	3 kali	3	3	Masih kaku, perlu lebih banyak pengulangan.
5	Intan	6 kali	4	4	Sudah hafal urutan, tinggal penyempurnaan ekspresi.

Berdasarkan hasil dari data tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa frekuensi dalam menonton video dari rentang 5 kali sampai 8 kali menunjukkan keterampilan praktiknya sangat baik. Sedangkan mahasiswa yang hanya menonton video pembelajaran sebanyak 3 kali memiliki keterampilan praktik yang cukup baik. Berdasarkan hasil dari proses pengamatan dalam mahasiswa mempraktikkan tari Hegong menunjukkan bahwa rata-rata dapat mempraktikkan tarian tersebut dengan baik. Pemahaman mahasiswa tentang gerak, tempo, dan urutan gerakan sudah baik. Namun hanya ada 1 mahasiswa yang kurang menguasai materi dalam mempraktikkan tari Hegong. Pada penggunaan video tutorial, mahasiswa memberikan catatan-catatan penting terhadap produk video tersebut. Berikut ini merupakan catatan-catatan yang diberikan mahasiswa terhadap pembelajaran praktik tari Hegong melalui video tutorial.

5. **Evaluation (Evaluasi)**

Evaluasi dilakukan untuk menilai keefektifan video tutorial dan mengidentifikasi kelebihan serta kekurangannya.

a. Keefektifan Video Tutorial dalam Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Mahasiswa

Hasil observasi menunjukkan peningkatan penguasaan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi tari pada mahasiswa yang memanfaatkan video tutorial Tari Hegong dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya mengandalkan pertemuan tatap muka.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa video tutorial memiliki dampak positif terhadap keterampilan praktis mahasiswa.

Wawancara dengan mahasiswa memperkuat temuan ini, di mana mahasiswa merasa lebih percaya diri dan memiliki kesempatan mengulang gerakan sebanyak mungkin tanpa terbatas waktu. Fleksibilitas ini secara signifikan meningkatkan efektivitas proses penguasaan gerakan. Hal ini membuktikan bahwa video tutorial efektif dalam mencapai tujuan penelitian untuk mengevaluasi keefektifan video tutorial dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa.

b. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Video Tutorial

Kelebihan utama penggunaan video tutorial dalam konteks pembelajaran tari etnik Nusantara adalah fleksibilitas akses dan kemampuan pengulangan tanpa batas. Mahasiswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, serta mengulang bagian gerakan yang sulit hingga dikuasai. Selain itu, video tutorial menyediakan representasi visual yang konsisten dan akurat dari gerakan tari, mengurangi potensi misinterpretasi yang mungkin terjadi dalam instruksi tatap muka. Aspek peningkatan rasa percaya diri mahasiswa juga merupakan kelebihan signifikan karena mereka dapat berlatih di lingkungan yang kurang menekan.

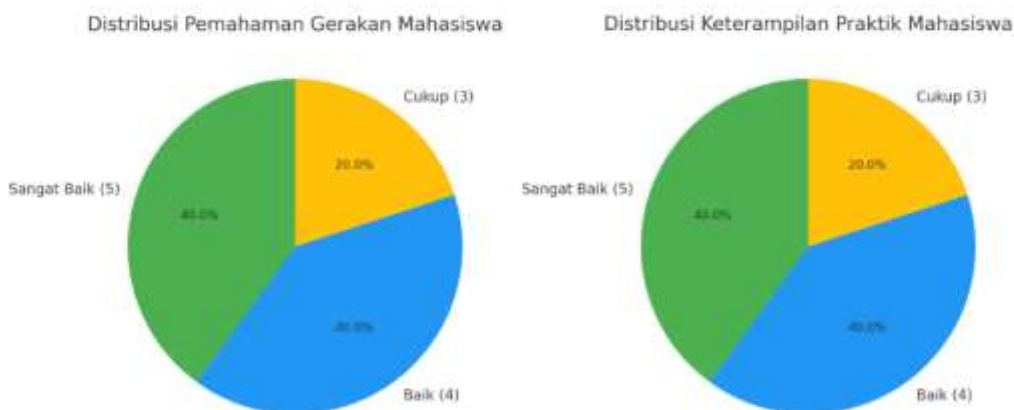
Namun, terdapat beberapa kekurangan yang teridentifikasi. Meskipun video memberikan visual yang jelas, kurangnya *feedback* langsung dari instruktur merupakan kendala. Mahasiswa mungkin tidak menyadari kesalahan kecil dalam gerakan atau ekspresi tanpa bimbingan langsung. Interaksi sosial dan motivasi yang seringkali muncul dalam pembelajaran tatap muka juga berpotensi berkurang dalam pembelajaran yang sangat bergantung pada video. Selain itu, ketergantungan pada akses internet dan perangkat yang memadai bisa menjadi hambatan bagi sebagian mahasiswa.

Tabel 2. Kutipan Pernyataan Mahasiswa terkait Penggunaan Video Tutorial

No.	Nama Mahasiswa	Kutipan Pernyataan
1	Aulia	"Video tutorialnya sangat membantu banget, aku bisa ulang-ulang sampai ngerti gerakannya."
2	Raka	"Kalau dari video, aku lebih gampang ngerti step-step awalnya, tinggal latih di kelas biar makin bagus."
3	Sari	"Dosen ngasih video tuh bikin aku nggak perlu nunggu kelas lagi buat latihan."
4	Wira	"Kadang butuh penjelasan langsung, tapi video bikin aku bisa latihan pas waktu luang."
5	Intan	"Tutorialnya jelas, jadi aku lebih pede pas tampil di depan teman-teman."

Berdasarkan dari kutipan yang diberikan oleh mahasiswa terhadap video tutorial Tari Hegong bahwa video tersebut sangat membantu dalam proses belajar. Isi konten dalam video tutorial tersebut memberikan pemahaman lebih kepada mahasiswa terhadap tempo, irama, dan gerak pada tarian Hegong. Produk video tutorial tersebut juga memiliki kekurangan pada proses penjelasannya materi tari Hegong karena durasi video yang terbatas. Beberapa mahasiswa menginginkan adanya penjelasan materi pada saat praktik setelah mahasiswa menonton video tutorial. Menurut mereka akan dapat memberikan pembaham yang lebih terkait tentang materi tarian Hegong.

Penggunaan video tutorial dalam pembelajaran praktik tari, khususnya Tari Hegong, memiliki dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama proses penelitian, mahasiswa cenderung menunjukkan perkembangan lebih cepat dalam menghafal pola gerak, memahami makna setiap rangkaian tarian, dan memperbaiki teknik mereka melalui proses pengulangan secara mandiri. Hasil tersebut dapat dipresentasikan dalam diagram lingkaran berikut ini.



Gambar 2. Diagram Pemahaman dan Keterampilan Mahasiswa terhadap Materi Tari Hegong

Persentase mahasiswa dalam memahami gerakan dalam tari Hegong menunjukkan 40% sangat baik, 40% baik, dan 20% cukup baik. Sedangkan pada persentase keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan gerakan tari Hegong menunjukkan 40% sangat baik, 40% baik, dan 20% cukup baik. Berdasarkan dari hasil persentase tersebut, menunjukkan bahwa persentase sangat baik dan baik merupakan bukti keefektifan video tutorial tari Hegong.

Video tutorial menyediakan fleksibilitas waktu dan tempat yang tidak bisa didapat dari pembelajaran tatap muka. Mahasiswa bisa mengakses materi kapan pun mereka merasa siap dan dalam kondisi yang nyaman, sehingga proses pemahaman bisa berjalan lebih efektif tanpa tekanan waktu. Hal ini berpengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan gerakan karena mahasiswa bisa mengulang video hingga mereka benar-benar memahami setiap detail gerakan yang ditampilkan.

Selain itu, penggunaan video tutorial juga memudahkan mahasiswa untuk melakukan observasi mendalam terhadap teknik dan ekspresi yang dibawakan oleh penari profesional di dalam video. Mahasiswa bisa memperhatikan gerakan tubuh, posisi tangan, hingga irama langkah yang terkadang sulit ditangkap hanya dalam sesi latihan langsung yang terbatas.

Namun, efektivitas media ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi belajar mahasiswa, kualitas video, kejelasan instruksi dalam video, dan kesiapan mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Meskipun video tutorial sangat membantu dalam proses penguasaan gerak, namun bimbingan langsung dari dosen atau instruktur tetap diperlukan, terutama untuk mengoreksi detail teknis yang tidak dapat sepenuhnya dipahami hanya dengan menonton.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas video tutorial dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa berada pada tingkat yang tinggi, terutama dalam hal penguasaan gerakan dasar, penguatan memori visual, dan kemandirian belajar. Video tutorial menjadi media yang sangat strategis dalam mendukung proses pembelajaran praktik seni tari, terutama di tengah keterbatasan ruang dan waktu di lingkungan perkuliahan.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti ketergantungan mahasiswa pada visual tanpa bimbingan langsung dari dosen, sehingga koreksi teknik gerakan kurang maksimal. Oleh karena itu, kombinasi antara pembelajaran langsung dan media video menjadi solusi ideal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan video tutorial Tari Hegong melalui *e-learning* sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik mahasiswa. Hasil observasi dan data persentase mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa mencapai tingkat pemahaman dan keterampilan yang baik hingga sangat baik setelah menggunakan video tutorial. Keberhasilan ini didukung oleh fleksibilitas waktu dan tempat yang ditawarkan video, memungkinkan mahasiswa untuk mengulang dan mengamati gerakan secara mendalam sesuai kebutuhan belajar mandiri mereka, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri. Meskipun demikian, efektivitas optimal tercapai ketika video tutorial didukung oleh motivasi belajar mahasiswa, kualitas video yang baik, serta kejelasan instruksi. Penelitian ini

juga menggarisbawahi pentingnya kombinasi antara pembelajaran video dan bimbingan langsung dari instruktur untuk koreksi teknik yang lebih maksimal, karena ketergantungan penuh pada visual tanpa umpan balik langsung dapat membatasi penguasaan detail gerakan. Secara keseluruhan, video tutorial terbukti menjadi mediastrategis untuk mendukung pembelajaran praktik seni tari, terutama dalam menghadapi keterbatasan ruang dan waktu di lingkungan perkuliahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggita, I., Hamid, A. K., & Ampera, D. (2021). Pengembangan video tutorial tari tradisional terinternalisasi pendidikan karakter pada mata pelajaran seni. *Jurnal TIK dalam Pendidikan*, 8(2), 154–160.
- Aprianti, D., Andriana, E., & Syachruroji, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Assemblr pada Materi Struktur Bumi Berbasis Teknologi 3 Dimensi pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Riset dan Konseptual*, 9(2). https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i2.1202.
- Arsyad, A. (2021). Media audiovisual dalam pembelajaran seni tari. *Jurnal Desain dan Edukasi Seni*, 3(1), 45–52.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.
- Chen, L., Wang, Y., & Zhang, Q. (2023). *Addressing Individual Learning Needs: The Role of Blended Learning in Motor Skill Acquisition*. *International Journal of Sports Pedagogy*, 10(1), 50-68.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fitri, H. (2020). Peningkatan motivasi belajar seni tari melalui media video pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tembilahan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1738–1751.
- Garcia, M., Rodriguez, P., & Sanchez, R. (2020). *The Role of Video-Based Instruction in Skill Development: A Meta-Analysis of Studies in Sports and Physical Education*. *Journal of Applied Sport Psychology*, 32(4), 301-320.
- Lee, S., & Kim, H. (2021). *Effectiveness of Video Tutorials in Enhancing Conceptual Understanding and Practical Skills in Arts Education*. *Arts Education Policy Review*, 25(2), 78-92.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian* (6th ed.). Ghalia Indonesia.
- Oktariani, N. (2023). Multimedia interaktif sebagai media pembelajaran tari Kembang Manggar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 25–33.
- Pratiwi, D. (2021). Efektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan mahasiswa terhadap materi tari rakyat. *Jurnal Riset Tari*, 5(2), 112–120.
- Putri, R. A. (2022). *Pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran tari tradisional di Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo*. Skripsi, Universitas Lampung.
- Sari, D. A., & Wibowo, H. (2020). Pengaruh media video dalam pembelajaran tari tradisional. *Jurnal Pendidikan Budaya*, 4(1), 33–42.
- Smith, J., & Jones, A. (2022). *The Impact of Interactive Media on Student Learning Outcomes in Practical Subjects*. *Journal of Educational Technology Research*, 15(3), 123-145.
- Sulastri, F., Dewi, R. S., & Bahrudin, F. A. (2024). Pengaruh Media E-learning Berbasis Android terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Riset dan Konseptual*, 8(3), Artikel 1021. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i3.1021.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-3)*. Alfabeta.
- Supriyadi, E. (2018). Model pembelajaran praktik seni tari berbasis multimedia. *Jurnal Seni Tari Nusantara*, 7(1), 55–64.
- Susanti, L. (2022). Efektivitas penggunaan media gambar dan video terhadap hasil belajar seni tari. *Jurnal Abstrak*, 4(2), 85–95.
- Yuliana, S. (2021). Efektivitas penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran tari di Sanggar Bhagaskara Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1), 308–315.